

## PELAKSANAAN PERENCANAAN PULANG PASIEN BERBASIS *THEORY OF CARING SWANSON* PADA PASIEN STROKE

Fatimatuzzahra Khairunisa<sup>1</sup>, Mira Triharini<sup>2</sup>, Eka Mishbahatul Mar'ah Has<sup>3</sup>  
Universitas Airlangga<sup>1,2,3</sup>  
Fatimatuzzahra.khairunisa-2020@fkip.unair.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas perawat dalam melaksanakan *discharge planning* pada pasien stroke dan keluarga berbasis komponen pada *Theory Of Caring Swanson*. Metode penelitian yang digunakan adalah *systematic review* melalui *database* dan *website* elektronik yaitu *Scopus, Sciencedirect, ProQuest, Research Gate, PubMed dan Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 15 artikel penelitian terdapat artikel yang melaporkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pasien stroke dan keluarga setelah diberikan perencanaan pulang sehingga dapat meningkatkan perawatan setelah di rumah. Simpulan : *Discharge planning* berbasis *Theory Caring Swanson* melibatkan lima komponen yang berada didalamnya yaitu *maintaining belief, knowing, being with, doing for, enabling*. Terdapat efektifitas pada perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* berbasis *caring* pada pasien dengan stroke.

Kata Kunci : *Caring, Perencanaan Pulang Pasien, Stroke*

### ABSTRACT

*This study aims to identify the effectiveness of nurses in carrying out discharge planning for stroke patients and their families based on the components of Swanson's Theory of Caring. The research method used is a systematic review through databases and electronic websites, namely Scopus, Sciencedirect, ProQuest, Research Gate, PubMed and Google Scholar. The research results showed that of the 15 research articles there were articles that reported an increase in knowledge of stroke patients and their families after being given discharge planning so that they could improve care after being at home. Conclusion: Discharge planning based on Swanson's Caring Theory involves five components, namely maintaining belief, knowing, being with, doing for, enabling. There is effectiveness of nurses in implementing caring-based discharge planning for patients with stroke.*

Keywords: *Caring, Patient Discharge Planning, Stroke*

### PENDAHULUAN

Fokus masalah pasien meliputi pencegahan, pemulihan dan perawatan berupa pemahaman mengenai penyakit, perawatan lanjutan dirumah, kebutuhan pasien, dan referensi perawatan lanjutan pada pasien (Soebagiyo *et al.*, 2020). Pelaksanaan perencanaan pemulangan pasien atau *discharge planning* secara terintegrasi dapat mempersingkat masa rawat inap, menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan tenaga kesehatan yang terlibat dan meningkatkan kesehatan pasien (Kuo, 2021). *Discharge planning* bertujuan untuk membantu pasien mempersiapkan perawatan dirumah setelah keluar dari rumah sakit, memberikan informasi tentang perawatan

dirumah, dan mengajarkan pasien terlibat dalam perawatan diri di rumah (Yen et al., 2022).

*Caring behaviour* mencakup berbagai karakteristik dan tindakan seperti emosi, pikiran, persepsi, gerak tubuh, sentuhan, penampilan dan bahasa tubuh. Selain itu *caring* dipengaruhi pengalaman kerja perawat, kondisi tempat kerja dan kurangnya waktu (Bagherzadeh et al., 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektifitas perawat dalam melaksanakan *discharge planning* pada pasien stroke dan keluarga berbasis komponen komponen pada *Theory Of Caring Swanson*. Dimana pelaksanaan perencanaan pulang pasien stroke berbasis *Theory Of Caring Swanson* belum ditemukan sebelumnya. Pada pelaksanaan *discharge planning* mulai dari pasien masuk, selama dirawat, hingga pasien akan keluar perawat mampu mengaplikasikan nilai *caring* yaitu :*Maintaining belief* (mempertahankan keyakinan), *Knowing* (Memahami), *Being with* (Hadir), *Doing for* (bekerja sama), *Enabling* (memberdayakan pasien) (Kin et al., 2021).

Penderita *Cerebral Vascular Accident* (CVA) atau stroke sangat bergantung pada bantuan orang yang berada disekelilingnya dalam melakukan kegiatan maupun aktifitas sehari hari, terlebih lagi pada pasien yang baru saja keluar dari rumah sakit, diharapkan peran perawat dan keluarga memiliki pengetahuan tentang penyakit, cara perawatan pasien jangka panjang agar dapat mengajarkan keluarga pasien, sehingga mereka siap untuk melakukan perawatan jangka panjang kepada pasien stroke dirumah nantinya (Salivahana et al., 2020). Perawatan pasca stroke bergantung pada perbaikan jangka Panjang meliputi terapi obat, latihan fisik, dan gaya hidup sehat. Perilaku pasien stroke mengacu pada Pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Sui & Wan, 2021). Perencanaan pulang pasien efektif dapat mempersingkat masa rawat inap, menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan tenaga kesehatan lainnya (Yen, et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) terdapat 15 juta orang menderita *Cerebral Vascular Accident* (CVA) atau stroke setiap tahunnya. Rendahnya peran perawat dalam pelaksanaan perencanaan pulang mengakibatkan pelaksanaan tidak efektif. Dalam penelitian (Basuni et al., 2023) disebutkan bahwa sebesar 34% perawat di Inggris bagian barat daya dan 23% perawat Australia tidak melakukan perencanaan pulang mulai dari awal masuk rumah sakit. Gagalnya pelaksanaan perencanaan pulang pasien menyebabkan adanya 65 kesalahan dalam pengobatan dari 18% readmisi ke rumah sakit dalam waktu 30 hari (Mustikaningsih, 2020). Program perencanaan pasien pulang pada dasarnya merupakan program pemberian Pendidikan kesehatan oleh perawat dan tim medis kepada pasien yang meliputi nutrisi, aktifitas atau latihan, obat-obatan dan instruksi khusus yaitu tanda dan gejala penyakit pasien (Purba et al., 2022)..

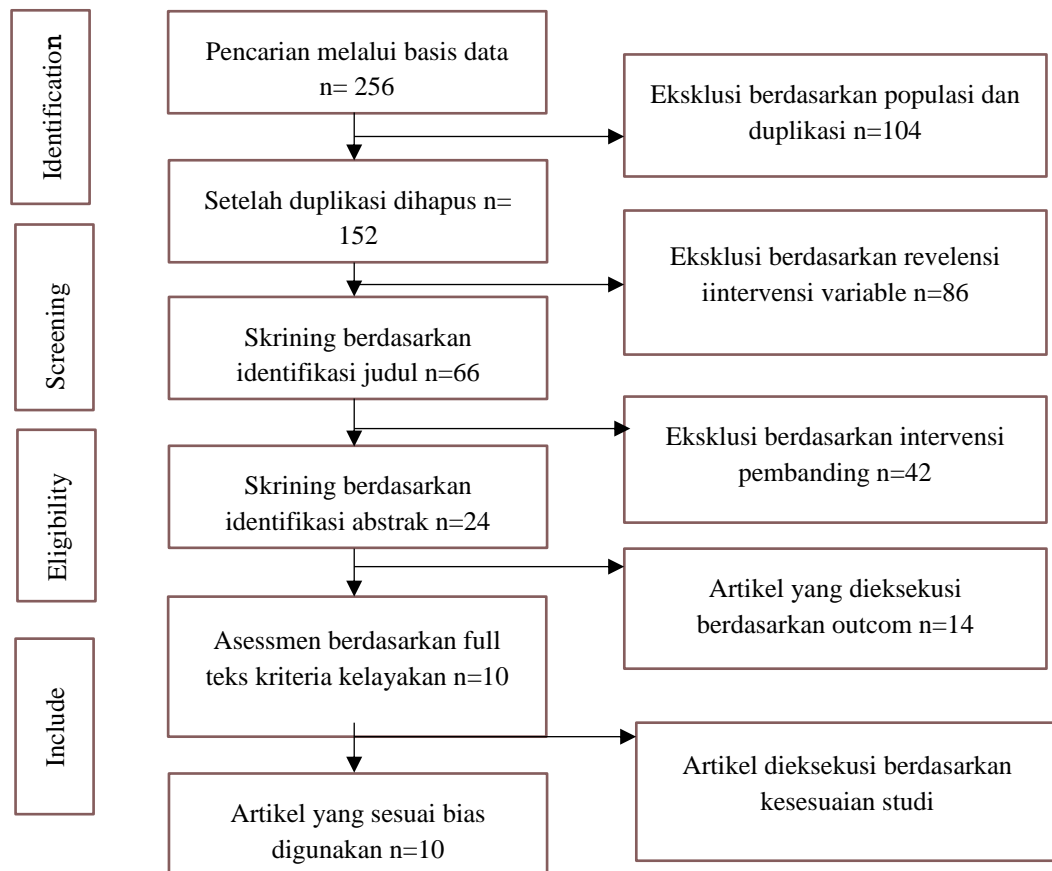
Dalam penelitian (Soebagiyo et al., 2020) menyebutkan bahwa pasien stroke belum mendapatkan informasi kesehatan mengenai pencegahan stroke berulang, pendidikan kesehatan merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan pasien stroke sehingga dapat mengurangi readmisi. Pentingnya pelaksanaan *discharge planning* secara efektif dapat mempersingkat masa rawat inap, menjaga komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan tenaga kesehatan yang terlibat dan meningkatkan kesehatan pasien (Yen et al., 2022). Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pasien dalam memenuhi kebutuhannya adalah edukasi berbasis *caring*. Penerapan *caring* dapat meningkatkan proses belajar mengajar interpersonal, perawat berperan dalam menjelaskan tindakan keperawatan yang diterima pasien, menjelaskan setiap keluhan, memfasilitasi kebutuhan pengetahuan yang ingin diketahui pasien dari penyakitnya dan mengajarkan cara pemenuhan kebutuhan sesuai masalah yang dihadapi pasien. Perawat harus mampu membantu pasien dalam mengidentifikasi, merumuskan, dan mengajukan pertanyaan mengenai penyakit pasien serta pengobantanya (Vujanić et al., 2020). Dalam penelitian (Mustikaningsih, 2020) pelaksanaan perencanaan pulang hanya berupa edukasi saat pasien pulang saja sehingga kemungkinan dapat menyebabkan kurang optimalnya dalam *discharge planning*. *Discharge planning*

berbasis *caring* merupakan pelaksanaan perencanaan pulang pasien yang dimulai dari saat pasien masuk rumah sakit, saat dirawat dan hingga pulang dengan menerapkan nilai nilai dari *Theory Of Caring Swanson*. Manfaat dalam penelitian ini adalah *discharge planning* berbasis *caring* dapat diterapkan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien stroke sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

**METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan referensi yang besumber dari database *Scopus, Sciencedirect, ProQuest, Research Gate, PubMed dan Google Scholar*. *study: desain quasy eksperimental, cross sectional, Randomized Controlled Trial study, dan mix method study*. *Keyword* yang digunakan dalam mencari keaslian penelitian ini adalah (*“discharge planning” OR “discharge planning in stroke”*) *AND* (*“Caring in stroke” OR “Self-Care in stroke” OR “Caring for stroke patients”*) dengan pembatasan tahun 2020-2023.

Bahasa yang digunakan artikel secara keseluruhan adalah Bahasa Inggris. Seluruh artikel yang didapat disesuaikan dengan kriteria inklusi sehingga didapatkan 15 artikel. Artikel yang teridentifikasi dari 6 database elektronik sebanyak 256 artikel. Dilakukan eksklusi berdasarkan populasi dan duplikasi hasilnya 152. Kemudian skrining berdasarkan identifikasi judul adalah 66 artikel dan skrining dari identifikasi abstrak adalah 42. Jadi artikel yang diinklusi sebanyak 10 artikel (gambar 1). Ekstraksi data dilakukan oleh peneliti dan dalam tinjauan dan ini data diekstraksi menggunakan nama peneliti, judul, desain penelitian, tahun, tujuan dan hasil penelitian (tabel 1).



Gambar.1  
Algoritma Pencarian

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
*Systematic Review*

NO	Identitas jurnal	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Rebecca, Cadilhac, D. A., Lannin, N. A., Kneebone, B., Barden, R., Hersh, D., Godecke, E., Stolwyk, R., Purvis, T., Nicks, R., Farquhar, M., Gleeson, S., Gore, C., Herrmann, K., & Andrew, N. E. (2022). Development and field testing of a standardised goal setting package for person-centred discharge care planning in stroke.	<i>Mix method study</i>	Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan penetapan tujuan standar perencanaan pulang terhadap pasien stroke, penelitian ini menggunakan tiga tahapan dengan hasil masing masing. Umpan balik klinis (n=8) dapat berguna dan memfasilitasi untuk penetapan tujuan yang berfokus pada pasien Setelah uji lapangan dengan dokter disusun perubahan akhir pada pabduan klinis dalam bahasa yang lebih mudah
2	Yang, D. G., Gu, R., Sato, S., Zheng, F., Sano, M., Yashima, C., Eguchi, J., Ishida, T., Kawaguchi, M., Kubo, J., & Kakuda, W. (2020). <i>The Ability for Basic Movement Scale II Can Predict Functional Outcome and Discharge Destination in Stroke Patients. Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases.</i>	<i>Cross Sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Ability for Basic Movement Scale II</i> (ABMS II) dapat Memprediksi status fungsional (rasio odds1,29) dan pemulangan (rasio odds 1,241) dari pasien stroke. Prediksi yang akurat memungkinkan perencanaan yang tepat di rumah sakit dan setelah pasien pulang.
3	Kuo, N. Y. (2021). Continuity of care and self-management among patients with stroke: A cross-sectional study. <i>Healthcare</i>	<i>Cross Sectional</i>	Rata-rata skor manajemen diri pasien stroke adalah 110,50 poin. model regresi bertahap menjelaskan sekitar 44. 5% dari varians dalam manajemen diri. Tingkat pendidikan (10,8%), rekuensi latihan per minggu (2,1%), waktu pasien terkena stroke (2,4%), dan kontinuitas perawatan (29,2%) merupakan prediktor utama yang mempengaruhi manajemen diri pasien stroke
4	Yen, H. Y., Chi, M. J., & Huang, H. Y. (2022). Effects of discharge planning services and unplanned readmissions on post-hospital mortality in older patients: A time-varying survival analysis.	<i>Observational Prospektif</i>	Hasil wawancara catatan medis dari 300 pasien dan 297 dinilai untuk kelayakan 42,1% pasien menerima layanan perencanaan pemulangan, 43,4% pasien menjalani rawat inap kembali, dan 34 (11,4%) pasien meninggal karena semua sebab dalam waktu 1 tahun setelah pemulangan.
5	Kibret, H., Tadesse, B., Debella, A., Degefa, M., & Regassa, L. D. (2022). Level and predictors of nurse caring behaviors among nurses serving in inpatient departments in public	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan 51,67% (95% CI:45,97, 57,35%) perawat yang memiliki perilaku caring yang baik. Kemungkinan memiliki perilaku peduli yang baik adalah 2,22 lebih tinggi pada perawat yang bekerja di lingkungan kerja yang baik dibandingkan dengan mereka yang bekerja di lingkungan

	hospitals in Harari region, eastern Ethiopia		kerja yang buruk. Perawat yang puas dengan pekerjaannya memiliki peluang 2, lebih tinggi untuk berperilaku caring yang baik dibandingkan perawat yang tidak puas dengan pekerjaannya.
6	Kin, C., Tsang, C. Y. J., Zhang, L. W., & Chan, S. K. Y. (2021). A nurse-led education program for pneumoconiosis caregivers at the community level. <i>International Journal of Environmental Research and Public Health</i> ,	Deskriptif kualitatif	Hasil wawancara dengan dua topik utama diidentifikasi, pertama perawat mengidentifikasi kesenjangan yang jelas antara peran ideal dalam perawatan lansia dan praktik aktual. Kedua perawat mengungkapkan perasaan yang bertentangan dalam merawat pasien stroke yang lebih tua (rasa ketidakpedulian, jengkel dan simpati). Faktor yang mempengaruhi kerja perawat adalah lingkungan kerja dengan jangkauan yang lebih luas
7	Messina, R., Dallolio, L., Fugazzaro, S., Rucci, P., Iommi, M., Bardelli, R., Costi, S., Denti, M., Accogli, M. A., Cavalli, E., Pagliacci, D., Fantini, M. P., & Taricco, M. (2020). The Look After Yourself (LAY) intervention to improve self-management in stroke survivors	quasi-experimental study	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>self-efficacy</i> dalam manajemen diri meningkat di <i>experiment group</i> (EG) dibandingkan dengan <i>control group</i> (CG) selama rawat inap. Penerimaan pasien sampai pelepasan pasien ditemukan EG dalam komponen mental SF-12 dalam aktivitas sehari-hari. Setelah pemulangan EG 8,9 kali lebih mungkin untuk kontrol dan olahraga teratur dibanding CG
8	Luciani, M., De Maria, M., Page, S. D., Barbaranelli, C., Ausili, D., & Riegel, B. (2022). Measuring self-care in the general adult population: development and psychometric testing of the Self-Care Inventory.	cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan skala multidimensi : 0,85 (pemeliharaan perawatan diri) dan 0,88 (manajemen perawatan diri). Koefisien <i>Cronbach alpha</i> dari skala pemantauan perawatan diri adalah 0,88. Reliabilitas tes-tes ulang adalah 0,81 (pemeliharaan perawatan diri), 0,91 (pemantauan perawatan diri), dan 0,76 (manajemen perawatan diri). Skala Efikasi diri berhubungan positif dengan ketiga skor skala perawatan diri: pemeliharaan perawatan diri= $0,46, p<0,001$ , pemantauan perawatan diri= $0,31, p<0,001$ , dan manajemen perawatan diri= $0,32, p<0,001$ . Skor positif berhubungan positif dengan pemeliharaan perawatan diri ( $r=0,42, p<0,001$ ), pemantauan perawatan diri ( $r=0,29, p<0,001$ ), dan manajemen perawatan diri ( $r=0,34, p<0,001$ ) Stres yang dirasakan berhubungan positif dengan manajemen perawatan diri ( $r=0,20, p<0,001$ )
9	Bagherzadeh, M., Jafari, H., Charati, J. Y., & Shafipour, V. (2021). The effect of an empowerment program on the moral sensitivity and caring behaviors of emergency nurses in Iran. <i>Nurse Education in Practice</i>	Quasi experimental design	Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata skor sensitivitas moral dan perilaku <i>caring</i> untuk kedua kelompok meningkat secara signifikan segera 1 bulan setelah intervensi. Peningkatan signifikan lebih tinggi kelompok intervensi daripada kelompok kontrol Perbandingan nilai rata-rata sensitivitas moral dan perilaku <i>caring</i> antara kedua kelompok setelah intervensi tidak menunjukkan

10	Assefa, A., Getahun, D., Desalegn, N., Kefelew, E., Molla, W., Assefa, D. G., & Abebe, M. (2022). Perception of caring behavior and associated factors among nurses and midwives working in public hospitals in Southern Ethiopia. <i>International Journal of Nursing Sciences</i> .	<i>Cross sectional</i>	perbedaan yang signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan skor rata-rata, persepsi peserta tentang perilaku peduli diklasifikasikan lebih tinggi dan lebih rendah. Menurut penelitian ini, 75,1% (196/261) perawat dan bidan menunjukkan persepsi yang lebih tinggi tentang perilaku <i>caring</i> . Usia responden, kepuasan profesional, kepuasan pribadi, hubungan bidan/perawat-dokter dan beban kerja secara signifikan berhubungan dengan persepsi mereka tentang perilaku <i>caring</i> .
----	---	------------------------	---

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis dari 15 artikel penelitian menunjukkan bahwa ada artikel adanya peningkatan dalam pengetahuan pasien stroke, kualitas hidup pasien stroke, aktivitas total dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan perencanaan pemulangan (*discharge planning*) yang terstruktur dan adanya perbedaan-perbedaan yang signifikan secara statistik dibandingkan dengan pra implementasi

## PEMBAHASAN

### ***Caring* dalam Pelaksanaan Perencanaan Pemulangan Pasien Stroke**

Stroke (*cerebral vascular accident*, CVA, atau serangan otak) adalah kondisi kedaruratan ketika terjadi defisit neurologis akibat dari penurunan tiba-tiba aliran darah ke area otak yang terlokalisasi (Rebecca et al., 2022). Stroke iskemik terjadi ketika suplai darah ke bagian otak tiba-tiba terganggu oleh thrombus, embolus, atau stenosis pembuluh darah sedangkan stroke hemoragik terjadi ketika pembuluh darah mengalami ruptur, darah meluber ke dalam ruang di sekitar neuron (Fujita et al., 2020). Stroke pada dasarnya terjadi karena pembuluh darah mengalami kegagalan untuk mensuplai oksigen ke otak. Terjadinya stroke dikarenakan pecahnya pembuluh darah otak secara mendadak dengan akibat penurunan fungsi neurologis (Messina et al., 2020).

Perencanaan pulang sebagai sarana dalam membimbing pasien dan terlibat dalam perawatan diri di rumah dan memberikan informasi perawatan kesehatan sehingga bermanfaat dalam menurunkan angka kekambuhan (Yen et al., 2022). Upaya dalam memenuhi kebutuhan perawatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pasien dapat difasilitasi dengan pendekatan, *caring* (Cameron et al., 2022). *Caring* dalam *theory of caring Swanson* terbagi menjadi lima struktur yaitu 1) *maintaining belief*, 2) *knowing*, 3) *being with*, 4) *doing for*, 5) *enabling*. Perilaku dalam memberikan asuhan keperawatan adalah seluruh tindakan yang dilakukan perawat dengan kepedulian, keamanan dan perhatian kepada pasien (Kibret et al., 2022). *Caring* merupakan pelayanan kesehatan utama yang harus dimiliki suatu rumah sakit dalam melakukan perawatan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Keterampilan *caring* merupakan faktor utama dalam mewujudkan pelayanan keperawatan yang berkualitas (Ellina et al., 2020)

Pada pasien masuk rumah sakit berdasarkan 3P (Pengenalan, Peraturan dan Penyakit). Pengenalan merupakan kemampuan perawat dalam mengenalkan nama perawat, tenaga medis lainnya dan tugas perawat. Peraturan merupakan kemampuan perawat dalam menjelaskan fasilitas, jam berkunjung dan tata tertib ruangan sedangkan penyakit memberi pengetahuan dan mengajarkan mengenai diagnosa, penyebab, tanda

gejala, prognosa, komplikasi, terapi (Assefa et al., 2022). Berdasarkan instrumen perilaku *caring swanson* dalam *maintaining belief* dapat dilihat dari kemampuan perawat dalam memperkenalkan diri, *knowing* dapat dilihat dari perilaku perawat dalam menjelaskan kepada pasien dan keluarga terutama mereka yang menjadi tanggung jawab, melakukan pengkajian secara menyeluruh. Pada MRS *maintaining belief* membantu menemukan makna akan masalah yang terjadi sehingga klien perlahan - lahan menerima bahwa setiap orang dapat mengalami apa yang dialami klien (Yang et al., 2020).

Penyakit stroke dapat mempengaruhi psikologis, masalah psikologis yang dirasakan penderita stroke adalah kemarahan, kelabilan emosi, kecemasan hingga depresi (Luciani et al., 2022). Perilaku *caring* perawat selama dirawat dapat dilihat dari *being with* yaitu perawat melakukan proses keperawatan pada pasien dengan kemampuan yang kompeten dan *doing for* yaitu perawat melakukan tindakan sesuai profesional dalam penampilannya sebagai profesional. Pada saat pasien dirawat *being with* dengan subdimensi *convering availability* yaitu menunjukkan kesediaan perawat dalam membantu pasien dan memfasilitasi klien untuk mencapai tahap kesejahteraan dan *doing for* yaitu *Comforting* (memberikan kenyamanan), *performing competently* (menunjukkan ketrampilan), dan *anticipating* (mengantisipasi) (Putri, 2020). Saat pasien akan keluar RS memberikan edukasi dan keterampilan kesehatan meliputi *METHOD* (*medication, envirointment, treatment, health, outpatient referral, diet*). *Enabling* memfasilitasi perawat membantu pasien memberikan kesempatan untuk memandirikan pasien dalam mengatasi masalah.

## SIMPULAN

*Discharge planning* berbasis *Theory Caring Swanson* melibatkan lima komponen yang berada didalamnya yaitu *maintaining belief, knowing, being with, doing for, enabling*. Terdapat efektifitas pada perawat dalam pelaksanaan *discharge planning* setelah berbasis *caring* pada pasien dengan stroke.

## SARAN

Tinjauan ini dapat menjadi referensi tambahan bagi perawat dalam memberikan perencanaan pulang pasien *atau discharge planning*, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dalam pelaksanaan *discharge planning* berbasis *caring* untuk memastikan keefektifannya pada pasien dan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assefa, A., Getahun, D., Desalegn, N., Kefelew, E., Molla, W., Assefa, D. G., & Abebe, M. (2022). Perception of Caring Behavior and Associated Factors Among Nurses and Midwives Working in Public Hospitals in Southern Ethiopia. *International Journal of Nursing Sciences*, 9, 3–8. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2022.09.014>
- Bagherzadeh, M., Jafari, H., Charati, J. Y., & Shafipour, V. (2021). The Effect of An Empowerment Program on the Moral Sensitivity and Caring Behaviors Of Emergency Nurses in Iran. *Nurse Education in Practice*, 57(September), 103243. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103243>
- Cameron, T. M., Walker, M. F., & Fisher, R. J. (2022). A Qualitative Study Exploring the Lives and Caring Practices of Young Carers of Stroke Survivors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(7). <https://doi.org/10.3390/ijerph19073941>

- Ellina, A. D., Nursalam, N., Yunitasari, E., & Rusmawati, A. (2020). Patient Satisfaction about Nurse Caring Behavior: Based on Swanson's Theory of Caring and Transcultural Nursing Theory. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(9), 737–743.
- Fujita, T., Iokawa, K., Sone, T., Yamane, K., Yamamoto, Y., Ohira, Y., & Otsuki, K. (2020). Effects of the Interaction among Motor Functions on Self-care in Individuals with Stroke. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 28(11), 104387. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2019.104387>
- Kibret, H., Tadesse, B., Debella, A., Degefa, M., & Regassa, L. D. (2022). Level and Predictors of Nurse Caring Behaviors Among Nurses Serving in Inpatient Departments in Public Hospitals in Harari Region, Eastern Ethiopia. *BMC Nursing*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00856-8>
- Kin, C., Tsang, C. Y. J., Zhang, L. W., & Chan, S. K. Y. (2021). A Nurse-Led Education Program for Pneumoconiosis Caregivers At the Community Level. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–12. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031092>
- Kuo, N. Y. (2021). Continuity of Care And Self-Management Among Patients with Stroke: A Cross-Sectional Study. *Healthcare (Switzerland)*, 9(8), 1–16. <https://doi.org/10.3390/healthcare9080989>
- Luciani, M., De Maria, M., Page, S. D., Barbaranelli, C., Ausili, D., & Riegel, B. (2022). Measuring Self-Care in the General Adult Population: Development and Psychometric Testing of the Self-Care Inventory. *BMC Public Health*, 22(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-12913-7>
- Messina, R., Dallolio, L., Fugazzaro, S., Rucci, P., Iommi, M., Bardelli, R., Costi, S., Denti, M., Accogli, M. A., Cavalli, E., Pagliacci, D., Fantini, M. P., & Taricco, M. (2020). The Look After Yourself (LAY) Intervention to Improve Self-Management in Stroke Survivors: Results From A Quasi-Experimental Study. *Patient Education and Counseling*, 103(6), 1191–1200. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2020.01.004>
- Basuni, M., Septianingrum, Y., Wijayanti, L., Sholeha, U., & Hasina, S. N. (2023). Pengaruh Discharge Planning pada Pasien Stroke: A Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1087–1100. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3.1053>
- Mustikaningsih, D. (2020). Pelaksanaan Perencanaan Pulang oleh Perawat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v3i2.524>
- Purba, S. A. R., Susyanti, D., & Pratama, M. Y. (2022). Discharge Planning pada Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Tk II Putri Hijau Medan Tahun 2021. *Jurnal Keperawatan Flora*, 15(2).
- Rebecca, Cadilhac, D. A., Lannin, N. A., Kneebone, Barnden, R., Hersh, D., Godecke, E., Stolwyk, R., Purvis, T., Nicks, R., Farquhar, M., Gleeson, S., Gore, C., Herrmann, K., & Andrew, N. E. (2022). Development and Field Testing of A Standardised Goal Setting Package for Person-Centred Discharge Care Planning in Stroke. *PEC Innovation*, 1, 100008. <https://doi.org/10.1016/j.pecinn.2021.100008>
- Salivahana Adhitya, Mohammad Basit, H. W. (2020). Pengaruh Pelaksanaan Discharge Planning terhadap Pasien Stroke di Indonesia: Literature Review. *Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars*, 282.



- Soebagiyo, H., Beni, K. N., & Fibriola, T. N. (2020). The Analysis of the Influencing Factors related to the Effectiveness of Discharge Planning Implementation in Hospitals: A Systematic Review. *Jurnal Ners*, 14(3), 217–220. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17103>
- Sui, W., & Wan, L. H. (2021). Association Between Patient Activation and Medication Adherence in Patients with Stroke: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Neurology*, 12(September), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fneur.2021.722711>
- Vujanić, J., Prlić, N., & Lovrić, R. (2020). Nurses' Self-Assessment of Caring Behaviors in Nurse–Patient Interactions: A Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(14), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijerph17145255>
- Yang, D. G., Gu, R., Sato, S., Zheng, F., Sano, M., Yashima, C., Eguchi, J., Ishida, T., Kawaguchi, M., Kubo, J., & Kakuda, W. (2020). The Ability for Basic Movement Scale II Can Predict Functional Outcome and Discharge Destination in Stroke Patients. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 29(1), 104484. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2019.104484>
- Yen, H. Y., Chi, M. J., & Huang, H. Y. (2022). Effects of Discharge Planning Services and Unplanned Readmissions on Post-Hospital Mortality in Older Patients: A time-varying survival analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 128, 104175. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104175>